

**STRATEGI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPS DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU
IPS SMP DI KABUPATEN PURBALINGGA**

JURNAL SKRIPSI



**Disusun oleh:
Slamet Riyadi
10416244016**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

STRATEGI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPS DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU IPS SMP DI KABUPATEN PURBALINGGA

THE STRATEGY OF THE SOCIAL STUDIES SUBJECT-TEACHER FORUM IN DEVELOPING THE PEDAGOGICAL AND PROFESSIONAL COMPETENCES OF THE JUNIOR HIGH SCHOOL SOCIAL STUDIES TEACHERS IN PURBALINGGA REGENCY

Oleh: Slamet Riyadi, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi MGMP IPS SMP dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional guru IPS SMP di Kabupaten Purbalingga yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah pengurus MGMP IPS di Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil Penelitian menunjukan Strategi MGMP IPS Kabupaten purbalingga dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional dilakukan melalui tiga tahap. (1) Perencanaan meliputi membuat daftar kebutuhan guru, analisis dan pembahasan program, penyusunan program kerja, pengesahan program kerja, dan membuat matrik program kerja. (2) Pelaksanaan program meliputi pembentukan panitia, sosialisasi program kerja, pelaksanaan program kerja, (3) Evaluasi meliputi evaluasi panitia, evaluasi pengurus Pokja, dan evaluasi pengurus Forum. Program kerja MGMP pengembangan kompetensi pedagogik antara lain program penyusunan naskah soal, analisis kurikulum dan pengembangan silabus, dan Pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran. Program kerja MGMP pengembangan kompetensi profesional antara lain pelatihan/*workshop* Penelitian Tindakan Kelas (PTK), program pendalaman materi IPS terpadu, dan Studi lapangan. (4) Kendala strategi yang dihadapi adalah kinerja Humas belum optimal, partisipasi anggota, dan waktu pelaksanaan program tidak boleh dilaksanakan ketika jam efektif mengajar antara pukul 07.00-10.00.

Kata kunci : *strategi, MGMP, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional.*

Abstract

This study is aimed at revealing the strategy of the Social Studies Subject-Teacher Forum in developing the Social Studies Junior High School (JHS) teachers' pedagogical and professional competences in Purbalingga regency, encompassing the planning, implementation, evaluation, and constriction stages.

This study employs the descriptive qualitative research framework. The subject of the study is the administrator of the JHS Subject-Teacher Forum in the Purbalingga regency.

The data collecting technique adopted by this research includes the interviews, observations, and documents.

The findings of the study show that the strategy employed by the JHS Subject-Teacher Forum of Purbalingga regency in developing the pedagogical and professional competences is instigated in three stages. (1) The planning stage which covers the designing of teachers' needs, the analysis and discussions of programs, the development of the programs, the validation of the programs, and the designing of the matrix of the programs. (2) The implementation stage which includes the establishment of the committee, the socialization of the programs, and the implementation of the programs. (3) The evaluation stage which encompasses the evaluation of the committee, the evaluation of the program organizers, and the evaluation of the forum administrators. The Subject-Teacher Forum programs in the development of the pedagogical competences include the designing of the assessment manuscript, the analysis of curriculum and syllabus development, and the training of learning media designing and use. The Subject-Teacher Forum programs in the development of the professional competences include the workshop for Action Research, material digest of the advanced Social Studies, and field studies. (4) Constrictions of the strategy concern the performance of the public relations which is not yet optimum, lacks of member participations, and the schedule which does not allow the implementation of the programs in the effective learning hours from 7-10 AM.

Keywords: strategy, Subject-Teacher Forum, pedagogic competence, professional competence

PENDAHULUAN

Guru merupakan garda terdepan dalam memajukan pendidikan. Salah satu ciri guru berkualitas antara lain guru harus profesional. Guru profesional harus memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang dikembangkan dalam bentuk empat standar kompetensi guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 14/2005 pasal 10 (1) kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi empat kompetensi yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2)

kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Menurut Suyanto (2013: 01), guru adalah orang yang berprofesi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan untuk kehidupan siswa. serta memiliki kompetensi kompetensi tertentu dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan penguasaan karakteristik peserta didik,

teori dan prinsip pembelajaran, dan pengelolaan proses. Kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan materi keilmuan sesuai dengan bidang studi yang dimiliki guru. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan kemampuan bertindak, etos kerja, dan penampilan diri sebagai seorang guru. Kompetensi sosial menyangkut kemampuan bertindak, berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat, dan profesi, serta kemampuan beradaptasi. Keempat kompetensi di atas sangat diperlukan untuk membentuk sosok guru yang profesional.

Beberapa uji kompetensi yang telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) menunjukkan bahwa sebagian guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah belum mempunyai kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai. Seperti informasi yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa 60 persen peserta yang mengikuti UKG masih memperoleh nilai dibawah rata rata yaitu di bawah angka lima. Kemendikbud mencatat dari pelaksanaan UKG yang dimulai sejak 30 juli 2012, nilai rata rata pesertanya hanya mencapai 48,84. Sedangkan batas minimal

kompetensi yang ditetapkan pemerintah adalah 70. Materi ujian yang diujikan dalam UKG mencakup kompetensi pedagogik dan profesional (Nanang Kosyim: 2012).

Undang-undang mengamanatkan bahwa MGMP harus berperan terhadap pengembangan kompetensi guru. Maka dari itu penting untuk diketahui pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh MGMP IPS di Kabupaten Purbalingga. Tidak adanya publikasi mengenai profil, program kerja, dan kegiatan MGMP IPS di Kabupaten Purbalingga menyebabkan tidak diketahui apakah MGMP sudah menjalankan fungsinya. Lokasi Kabupaten Purbalingga yang masih jauh dari Universitas, hal ini menyebabkan MGMP sulit melakukan kerjasama dalam melakukan pengembangan kompetensi, sehingga kegiatan yang dilakukan belum terstruktur dengan baik.

Berdasarkan kegiatan pra penelitian di Kabupaten Purbalingga, selama ini belum ada kajian tentang kinerja MGMP IPS SMP di Kabupaten Purbalingga. menurut David Fred R. (2009: 6) terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara spesifik peneliti ingin mengungkap Strategi MGMP IPS SMP Kabupaten

Purbalingga dalam mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan profesional. Maka peneliti mengambil penelitian berjudul “Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru IPS SMP di Kabupaten Purbalingga”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kualitatif, penyajian datanya dalam bentuk kata-kata yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010: 6). Penelitian ini mendeskripsikan strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional guru IPS SMP di Kabupaten Purbalingga.

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekretariat Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten Purbalingga yang berlokasi di SMPN 2 Purbalingga serta beberapa sekolah yang terkait yang menjadi pengurus MGMP. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu tanggal 04 Januari 2014 hingga 2 September 2014.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Muhamad Idrus, 2009: 91). Istilah subjek penelitian di kalangan peneliti kualitatif disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Informan dalam penelitian ini adalah 3 orang yang terdiri dari ketua MGMP, sekretaris MGMP, dan ketua Pokja.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan ketua MGMP, sekretaris MGMP, dan ketua Pokja serta hasil observasi kegiatan

rapat penyusunan program. data skunder diperoleh melalui dokumen MGMP seperti program kerja, Standar Operasional Prosedur, dan foto-foto kegiatan MGMP.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data wawancara dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan ketua MGMP, sekretaris MGMP, dan ketua Pokja. Data observasi dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan rapat penyusunan program. Data dokumen dalam penelitian ini meliputi dokumen program kerja, Standar Operasional Prosedur MGMP Kabupaten Purbalingga, laporan kegiatan, dan foto-foto kegiatan MGMP.

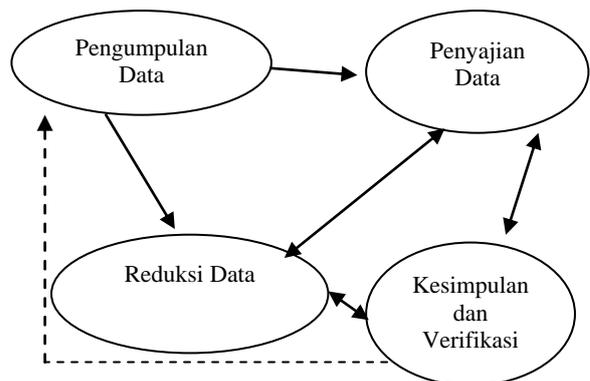
Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif alasan peneliti sebagai instrumen utama yaitu karena dianggap dapat memahami permasalahan yang belum jelas dan pasti. Kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono,

2013: 307). Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui strategi MGMP IPS dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru IPS di Kabupaten Purbalingga.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yang dikutip dari Sugiono (68:2013). yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan.



Gambar. Model Analisis Miles & Huberman

Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2007: 127). Triangulasi sumber dalam

penelitian ini dengan membandingkan data yang diperoleh melalui tiga informan yang berbeda dengan dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan dengan prosedur penelitian yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru IPS SMP dikabupaten Purbalingga melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Namun dalam pelaksanaan pengembangan tidak lepas dari beberapa kendala. Dibawah ini adalah hasil penelitian dan pembahasan.

MGMP IPS di Kabupaten Purbalingga bernama Forum MGMP IPS Kabupaten Purbalingga. Sekretariat MGMP IPS berada di SMPN 2 Purbalingga yang berlokasi di Jalan Letkol Isdiman No. 194, Purbalingga, Jawa Tengah. FMGMP IPS Kabupaten Purbalingga memiliki anggota berjumlah 206 guru yang terdiri dari 189 PNS dan 16 guru non PNS yang berasal dari 65 SMP Negeri dan 17 SMP Swasta.

Strategi MGMP IPS Kabupaten Purbalingga adalah rencana atau tindakan MGMP IPS Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa strategi MGMP IPS Kabupaten Purbalingga telah memenuhi alur yang sesuai dengan teori-teori strategi yang dipakai dalam penelitian ini. Terdapat tiga tahap dalam strategi MGMP IPS Kabupaten Purbalingga, pada masing-masing tahap terdapat langkah-langkah yang spesifik dan sistematis sebagai penjabaran untuk membentuk suatu rencana. Dibawah ini adalah tahapan-tahapan strategi MGMP IPS SMP di Kabupaten Purbalingga dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional

1. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi MGMP IPS Kabupaten Purbalingga dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru dimulai dengan koordinasi pengurus. Koordinasi pengurus atau lebih familiar disebut rapat merupakan agenda untuk membahas, menganalisis kebutuhan-kebutuhan guru dan menyusun draf rencana selama jangka waktu tertentu untuk mencapai target yang diharapkan. Terdapat beberapa sesi

pembahasan yang bertahap dalam rapat perencanaan strategi MGMP yang terdiri dari pengembangan misi, identifikasi kebutuhan dan sumber daya, analisa peluang, pemilihan alternatif program, penyusunan program serta rencana berjangka yang dimuat dalam matriks.

2. Pelaksanaan Strategi,

Tahapan selanjutnya setelah perumusan strategi ialah pelaksanaan strategi. Pada tahapan ini, MGMP IPS mengacu kepada matriks program kerja. Matriks program kerja bisa dikatakan menjadi patokan MGMP agar mengambil waktu tepat untuk membentuk panitia dan mensosialisasikan program. Setelah itu tercapai program kemudian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tertera pada matriks rencana pelaksanaan program, walaupun pada pelaksanaan terkadang maju atau mundur dari jadwal. Secara terperinci tahapan pelaksanaan meliputi pembentukan panitia, sosialisasi program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Dalam tahap ini, segala aktivitas untuk mencapai keberhasilan rencana dilakukan. Keberadaan panitia merupakan salah satu cara untuk membantu MGMP dalam menyusun kebutuhan seperti anggaran, tatacara pelaksanaan, serta mengidentifikasi sumber daya dan peluang yang dimiliki.

3. Penilaian/evaluasi

Evaluasi Program dilaksanakan setiap satu tahun sekali untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui rapat pengurus Forum MGMP dan pengurus Pokja. Kegiatan evaluasi meliputi laporan panitia program. Dalam evaluasi tersebut terlihat program yang terlaksana dengan baik, program yang terlaksana belum optimal, dan program yang tidak terlaksana. Program yang terlaksana dengan optimal antara lain program pembahasan penyusunan naskah soal, pendalaman materi IPS, study lapangan. Program kerja yang terlaksana belum optimal diantaranya adalah program pelatihan penulisan PTK dan program analisis kurikulum dan penyusunan silabus. Program yang tidak terlaksana diantaranya adalah pelatihan TIK, pelatihan bahasa asing dan pembuatan media pembelajaran. Belum optimalnya pelaksanaan program dan ketidak terlaksanaan program disebabkan oleh beberapa kendala. Kendala yang dialami yaitu keterbatasan waktu, komunikasi, partisipasi anggota dan narasumber kegiatan.

Pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional diaplikasikan dalam program kerja. Program yang spesifik

dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional antara lain:

1. Pendalaman Materi IPS Terpadu

Pendalaman materi merupakan salah satu agenda rutin dari MGMP IPS Kabupaten Purbalingga yang pelaksanaannya berada ditingkat Pokja. Pendalaman materi berguna bagi guru agar guru dapat menguasai konsep dan struktur keilmuan secara luas dan mendalam. Melalui kegiatan ini guru-guru juga dapat bertukar pengetahuan, sehingga guru dapat menjadi teman belajar bagi guru lainnya. Hal ini erat kaitannya dengan kompetensi profesional yang mengandung pengertian kemampuan dalam penguasaan materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran.

2. Analisis Kurikulum dan Penyusunan Silabus

Program rutin dari MGMP IPS dapat meningkatkan penguasaan kompetensi profesional guru, yakni dalam hal penguasaan kurikulum dan silabus pembelajaran. Program analisis kurikulum dan pengembangan silabus dapat membantu guru dalam menambah wawasan tentang keilmuan IPS, karena dalam analisis kurikulum dan penembangan silabus guru dapat

mengetahui SK dan KD yang nantinya dibuat slabus dan RPP.

3. Studi Lapangan

Pelaksanaan studi lapangan MGMP IPS Kabupaten Purbalingga dilaksanakan di Balai Informasi dan Konservasi Kebumian di Kebumen, dan studi lapangan ke *Green Canyon* di Pangandaran. Kegiatan studi lapangan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan materi mata pelajaran. Guru dapat melihat langsung dan mengenal lebih jauh realita dari objek keilmuan IPS. Kegiatan ini sebenarnya lebih mengarah pada pengembangan kompetensi profesional, karena guru dapat memahami objek keilmuan secara lebih luas. Akan tetapi secara tidak langsung dapat berimplikasi kepada kompetensi pedagogik guru, dimana guru mendapatkan referensi untuk merancang pembelajaran. Study lapangan erat kaitannya dengan pengembangan kompetensi profesional karena melalui study lapangan guru dapat memperdalam pengetahuan tentang IPS secara lebih *raal*. Melalui sudy lapangan guru dapat menambah referensi dalam mengajar IPS.

4. Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Program penyusunan LKS merupakan program rutin MGMP IPS Kabupaten Purbalingga. Pelaksanaan program penyusunan LKS dilaksanakan di tingkat pokja supaya mudah dijangkau oleh guru. Penyusunan LKS dilaksanakan agar guru dapat menyusun dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik.

5. *Workshop* Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK merupakan penelitian yang melibatkan guru dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK bermanfaat bagi guru untuk menilai dan merefleksi, mengetahui letak kekurangan dan kelebihan pembelajaran. Melalui kegiatan pelatihan Penulisan PTK, guru-guru memiliki bekal yang cukup untuk mengadakan penelitian. Mereka yang tadinya canggung memiliki keberanian karena sudah mengetahui lebih dalam apa saja tahapan-tahapan ketika mengadakan penelitian tindakan kelas. Selain itu, bagi yang sudah pernah melakukan PTK, mereka juga semakin terampil untuk melakukan eksperimen-eksperimen dalam pembelajaran untuk menemukan metode yang tepat guna. Pelatihan penulisan PTK ini berkaitan

erat dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru, sebagaimana pengertian kompetensi pedagogik yang didalamnya menyebutkan tentang kemampuan merefleksi pembelajaran untuk mengadakan perbaikan-perbaikan agar kualitas pembelajaran meningkat.

6. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran

Program pelatihan pembuatan media pembelajaran dilaksanakan untuk menambah variasi guru dalam mengajar. Program pembuatan media pembelajaran tidak hanya melatih guru untuk membuat media pembelajaran, tetapi juga melatih guru untuk menggunakan pembelajaran. Tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal karena minimnya fasilitas dan narasumber kegiatan.

Namun dalam pelaksanaannya dari beberapa program diatas ada program kerja yang sudah terlaksana, terlaksana belum optimal, dan tidak terlaksana. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala. Kendala yang dialami antara lain kendala *internal* dan kendala *eksternal*. kendala *internal* yaitu kendala komunikasi yang disebabkan oleh lokasi antar sekolah dengan sekretariat cukup jauh. Kendala partisipasi anggota

karena setiap sekolah memiliki jam mengajar yang berbeda-beda. Jadi untuk menentukan waktu kegiatan pengembangan terkendala partisipasi anggota. Guru yang lelah setelah mengajar juga memilih pulang karena guru masih punya pekerjaan dirumah, terutama guru perempuan yang harus mengurus keluarga, serta belum adanya sekretariat yang memadai untuk menampung seluruh anggota MGMP. Kendala *eksternal* kendala pelaksanaan kegiatan yaitu aturan pelaksanaan kegiatan, karena dinas pendidikan yang melarang kegiatan MGMP dari jam 07.00-10.00 supaya tidak mengganggu jam mengajar sedangkan jam mengajar guru berbeda-beda. Kendala narasumber kegiatan pengembangan yang disebabkan karena lokasi MGMP yang jauh dari perguruan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut 1). Perumusan strategi MGMP IPS Kabupaten Purbalingga dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional adalah melalui tahap-tahap (1) Membuat daftar kebutuhan guru; mengidentifikasi persoalan-persoalan

koompetensi guru yang perlu diselesaikan dengan rencana dan tindakan (2) analisis dan pembahasan; cara untuk mengetahui secara mendalam kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sumberdaya apa yang tersedia dan bagaimana memanfaatkannya untuk membuat formulasi suatu program (3) penyusunan program; proses menyusun kerangka maksud dan tujuan program, sasaran program serta output yang diharapkan dari pelaksanaan program (4) pengesahan merupakan; cara untuk melegitimasi bahwa program telah disepakati bersama dan wajib untuk dipertanggungjawabkan oleh pengurus dalam mendukung upaya pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru-guru IPS 5) matriks program kerja; panduan untuk mempersiapkan agenda-agenda yang telah direncanakan. 2) Pelaksanaan strategi MGMP IPS Kabupaten Purbalingga dilakukan dengan (1) pembentukan panitia; cara untuk mempermudah persiapan pelaksanaan program kerja dan menjamin keperluan-keperluan teknis selama kegiatan dapat terpenuhi (2) sosialisasi; dimaksudkan agar seluruh anggota MGMP mengakses informasi tentang program pengembangan kompetensi dan bersedia berpartisipasi demi peningkatan kompetensi yang

dimiliki (3) pelaksanaan program; rangkaian acara kegiatan pengembangan kompetensi. Pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional dilihat dari program kerja yang dilaksanakan seperti workshop pelatihan PTK, studi lapangan, pendalaman materi IPS Terpadu, analisis kurikulum dan penyusunan silabus, dan pelatihan media pembelajaran. 3) Evaluasi program dilakukan untuk untuk mengetahui efektivitas program, mengidentifikasi kendala yang terjadi, dan mengambil kesimpulan apakah strategi yang diterapkan sudah tepat guna. Evaluasi program yang dilaksanakan di tingkat Pokja dilakukan di Pokja. Evaluasi yang program besar yang dilakukaukan oleh panitia bersama pengurus Forum MGMP. Evaluasi ahir dilakukan satu tahun sekali oleh pengurus Forum MGMP di tingkat kabupaten dan Pengurus Pokja. 4) Kendala yang dihadapi oleh MGMP IPS Kabupaten Purbalingga dalam strategi pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru antara lain minimnya fasilitas pendukung seperti sekretariat khusus yang dapat menampung seluruh anggota, sulitnya mengatur pelaksanaan kegiatan karena peraturan dinas pendidikan yang melarang kegiatan MGMP dari pukul 07.00-10.00 agar guru mengutamakan mengajar dan jam

mengajar guru berbeda-beda, rendahnya partisipasi anggota karena guru lelah setelah mengajar dah harus mengurus keluarga, minimnya narasumber kegiatan yang disebabkan MGMP IPS Kabupaten Purbalingga jauh dari Perguruan Tinggi, penyebaran informasi kurang evektif karena kinerja Humas belum optimal.

Saran

1. Pembuatan *website* MGMP IPS di Kabupaten Purbalingga. Agar kegiatan yang dilakukan oleh MGMP dapat dipantau oleh instansi terkait, serta memudahkan pihak lain untuk mengakses informasi MGMP IPS Kabupaten Purbalingga.
2. Pembuatan aturan terkait waktu pelaksanaan MGMP agar guru dapat mengikuti kegiatan MGMP dan tidak mengganggu tugas utamanya yaitu mengajar. Peraturan waktu kegiatan MGMP diberikan satu hari penuh.
3. Adanya partisipasi dari perguruan tinggi terkait pengembangan MGMP.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. (2009). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya..

Nanang Kosyim. 2012. [60 Persen Peserta UKG Dinilai Berkompetensi Rendah](http://nq99.wordpress.com/2012/08/09/60-persen-peserta-ukg-dinilai-berkompetensi-rendah). Diakses dari <http://nq99.wordpress.com/2012/08/09/60-persen-peserta-ukg-dinilai-berkompetensi-rendah>. pada tanggal 14 Maret 2014.

Suyanto & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.

UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Mengetahui,
Reviewer



Suparmini, M. Si

NIP.19541110 198003 2 001

Pembimbing I



Supardi, M. Pd

NIP.19730315 200312 1 001

Yogyakarta, Maret 2015
Pembimbing II



Anik Widiastuti, M. Pd

NIP.19841118 200812 2 004